

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Evaluasi Aktivitas Komunikasi Humas dan Pengelolaan Museum Setjen DPR RI dalam menyosialisasikan Program Edukasi Parlemen (EduPar), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas komunikasi Humas dan Pengelolaan Museum Setjen DPR RI dalam menyosialisasikan Program Kunjungan Edukasi Parlemen dilaksanakan melalui tiga bantuk utama, yaitu komunikasi tatap muka, pemanfaatan media sosial, dan komunikasi interpersonal (*word of mouth*). Ketiga aktivitas komunikasi tersebut berperan dalam menyampaikan informasi program, membangun interaksi dengan publik, serta mendukung fungsi edukasi DPR RI. Namun demikian, pelaksanaan aktivitas komunikasi tersebut masih menghadapi tantangan dalam aspek pemerataan jangkauan, karena partisipasi peserta dan audiens program cenderung terpusat di wilayah Pulau Jawa, terutama di sekitar pusat pemerintahan.
2. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, aktivitas komunikasi Humas dan Pengelolaan Museum Setjen DPR RI dalam menyosialisasikan Program Kunjungan Edukasi Parlemen dapat dinilai cukup efektif, namun belum optimal secara menyeluruh. Pada aspek *context*, program Kunjungan EduPar dinilai relevan dengan kebutuhan edukasi politik generasi muda sebagai pemilih pemula dan sejalan dengan fungsi edukasi publik Humas DPR RI. Pada aspek *product*, program ini menunjukkan capaian positif berupa

peningkatan pengetahuan, minat, dan pemahaman peserta terhadap tugas dan fungsi DPR RI. Meskipun demikian, evaluasi juga menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek *input* dan *process*, terutama terkait pedoman komunikasi, kapasitas pelaksanaan, kolaborasi eksternal, serta pemerataan jangkauan sosialisasi secara nasional. Kondisi ini berdampak pada hasil program yang belum merata dan belum optimalnya penguatan dampak pembelajaran politik bagi generasi muda di berbagai daerah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Humas dan Pengelolaan Museum Setjen DPR RI, diperlukan penguatan pada aspek *input* dan *process* melalui penyusunan pedoman komunikasi tertulis yang baku dan terintegrasi serta pengembangan mekanisme evaluasi yang tidak hanya bersifat pelaporan administratif, tetapi juga mengukur dampak pembelajaran peserta, khususnya dalam mengukur peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta minat generasi muda terhadap keparlemen. Penguatan ini diharapkan dapat meningkatkan konsistensi pelaksanaan program serta efektivitas komunikasi edukatif yang dijalankan.
2. Untuk meningkatkan pemerataan jangkauan sosialisasi, Humas dan Pengelolaan Museum Setjen DPR RI disarankan mengoptimalkan media digital, memperluas kolaborasi eksternal, serta mengembangkan program “DPR Goes to School” guna menjangkau sekolah-sekolah di wilayah yang belum terakomodasi, terutama di luar Pulau Jawa, sehingga akses pendidikan politik dapat lebih merata secara nasional.